

Pelatihan Pencatatan dan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Pedagang Rujak Di Lokasi Wisata Ujong Blang Kota Lhokseumawe

Ristati^{✉1}, Zulham², Chairil Akhyar³, Chalirafi⁴

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh, ristati@unimal.ac.id

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh, zulham@unimal.ac.id

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh, chairilakhyar@unimal.ac.id

⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh, chalirafi@unimal.ac.id

✉Corresponding Author: ristati@unimal.ac.id | Phone: +628116701515

Abstrak

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan keuangan kepada pelaku usaha pedagang rujak tentang bagaimana pencatatan dan pembuatan pembukuan sederhana sehingga pelaku usaha nantinya mampu memisahkan kas pribadi dan kas usahanya, mampu membuat pencatatan keuangan yang benar, memahami dan mampu membuat pembukuan sederhana hingga mengetahui prosedur laporan keuangan dan mampu membuat laporan keuangan. Metode pelaksanaan dilakukan dengan cara membuat pelatihan pencatatan dan pembukuan sederhana bagi pelaku usaha pedagang rujak di lokasi wisata Pantai ujung Blang Kota Lhokseumawe. Metode ini terbagi menjadi tiga tahap, yakni tahap awal interview dan observasi lapangan, tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan, serta tahap akhir yaitu Pendampingan sekaligus monitoring. Berdasarkan pengamatan mengenai tingkat pemahaman peserta pelatihan, bahwa 90% peserta pengabdian memahami tentang pentingnya melakukan pencatatan dan pembukuan sederhana ini. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan usahanya melalui pembukuan/pencatatan sederhana yang mudah diaplikasikan sehingga meningkatkan motivasi dalam bekerja.

Kata Kunci: Pelatihan; Pencatatan; Pembukuan Sederhana; Pedagang; Wisata;

Pendahuluan

Kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sangat kecil, yaitu belum mencapai 2%. peningkatan perekonomian Indonesia (Wika Undari, Anggia Sari Lubis, 2021). Indonesia masih jauh tertinggal oleh Singapura yang merupakan system dengan kreativitas dan kemampuan masyarakat jumlah wirausaha tertinggi di ASEAN, dalam menyalurkan ide dan kreasinya kemudian disusul oleh Malaysia. Indonesia melalui pemanfaatan sumber daya alam memiliki sumber daya alam yang sangat yang tersedia di Indonesia sehingga secara melimpah tetapi karena kurangnya inovasi tidak langsung, pengembangan dan kreativitas penduduk dalam kewirausahaan juga dapat membuka memanfaatkan sumber daya tersebut, lapangan kerja baru.

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan salah satu unsur dari tri dharma perguruan tinggi yang ada. Dharma ini wajib dilakukan oleh setiap dosen termasuk dosen di universitas malikussaleh lhokseumawe (unimal). Sesuai dengan program yang telah dicanangkan oleh lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (lppm) unimal, pelaksanaan pengabdian diprioritaskan sesuai dengan disiplin ilmu perguruan tinggi, maka pengabdian melaksanakan kegiatan pelatihan pencatatan dan pembukuan sederhana bagi pelaku usaha pedagang rujak di lokasi wisata pantai ujung blang kota lhokseumawe kegiatan pengabdian ini akan terwujud apabila adanya kerjasama yang baik antara lppm unimal dan pemerintah desa ujung blang kecamatan banda sakti kota lhokseumawe untuk menyelenggarakan pelatihan pencatatan dan pembukuan sederhana bagi pelaku usaha pedagang rujak di lokasi wisata pantai ujung blang kota lhokseumawe. Peserta diharapkan mendapatkan pemahaman akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik di dalam suatu usaha serta mempunyai ketrampilan dalam pengelolaan keuangan sederhana, minimal mampu membuat pencatatan dan pembukuan sederhana. Kemampuan dan ketrampilan ini nantinya akan diperoleh dari praktik secara langsung dalam kegiatan pelatihan nantinya. Seperti kita ketahui bahwa beberapa waktu lalu pandemic covid-19 melanda indonesia, tidak terkecuali aceh bahkan kota lhokseumawe yang sempat menerapkan ppkm level 4 (Nurlinda and Sinuraya, 2020). Ini sangat berpengaruh pada usaha dan pendapatan para pengusaha pedagang rujak di kota lhokseumawe yang sepi dari pada pengunjung, kondisi ini lebih lebih dapat menguras pendapatan usaha untuk di konsumsi secara pribadi (Musran Munizu, 2010).

Setelah ppkm level 4 di cabut, kondisi perekonomian berangsur berjalan normal, banyak warga yang penat (dirumah aja) sekarang mulai mendatangi tempat wisata untuk menghilangkan kejenuhan mereka dengan menerapkan protokol kesehatan (prokes). Mulai ramainya kembali pengunjung di lokasi wisata pantai ujung blang membuat para pengusaha rujak kembali bangkit dan ingin berbenah agar mereka mampu meraup rezeki serta berharap keuntungan yang lebih besar. Dengan pelatihan ini para peserta diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan serta menerapkan ilmu yang di dapat khususnya tentang pencatatan dan pembukuan sederhana pada

usaha mereka masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada beberapa pelaku usaha pedagang rujak yaitu diantaranya; pondok rujak qso, kakuci, mak tet, mami siti, mama muda, soraya, bek panik dan pondok rujak pasir putih di ujung blang kota lhokseumawe, diperoleh informasi bahwa masalah yang sering dihadapi oleh pelaku usaha diantaranya adalah belum adanya kesadaran untuk melakukan pencatatan keuangan usaha karena minimnya pengetahuan tentang pembukuan keuangan, ini berakibat pada sistem keuangan usaha yang mereka geluti, dimana usaha mereka banyak yang tidak berkembang karena tidak dapat membedakan antara keuntungan usaha dan kas pribadi. Faktor lain adalah minimnya motivasi dari pelaku usaha dan kurangnya kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan usaha mereka. Selain itu, sistem pencatatan dan pembukuan keuangan yang belum dilakukan dengan baik, mengakibatkan tercampurnya kas pribadi dengan kas usaha.

Chairia et al., (2021) menyatakan bahwa pencatatan laporan keuangan yang sistematis memiliki manfaat, yaitu dapat memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan usaha pada suatu saat tertentu, dapat memberikan informasi keuangan mengenai hasil usaha dalam satu periode akuntansi, dapat memberikan informasi-informasi yang dapat membantu pihak yang berkepentingan untuk menilai kondisi dan potensi suatu usaha. Disisi lain, juga memberikan informasi penting lainnya relevan dengan pihak yang berkepentingan lainnya, seperti pemerintah dalam hal ini bank, pajak atau lembaga terkait lainnya. Kondisi ini terlihat pada saat pelaku usaha jika ditanya berapa laba atau keuntungan yang mereka peroleh dalam satu periode mereka tidak bisa menjawab secara tepat (Maulani, Dialysa and Prawirasasra, 2016). Berdasarkan kondisi tersebut di atas, salah satu cara untuk membantu dalam mengelola keuangan usaha mereka yaitu dengan memberikan "pelatihan pencatatan dan pembukuan sederhana bagi pelaku usaha pedagang rujak di lokasi wisata pantai ujung blang kota lhokseumawe".

Metode pelaksanaan

Metode di dalam implikasi pengabdian ini dengan membuat pelatihan pencatatan dan pembukuan sederhana bagi orang pribadi pelaku usaha pedagang rujak di lokasi wisata pantai ujung blang kota lhokseumawe, yang berjumlah 20 (dua puluh) pelaku usaha sebagai peserta pelatihan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembukuan sederhana dilaksanakan di desa ujung blang kota lhokseumawe. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 17 sd 18 november 2021 dimulai pukul 8.30 s.d. 17.00 wib. Adapun pematery yang mengisi kegiatan pelatihan ini merupakan dosen yang memiliki kemampuan linier dengan materi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini sebanyak 2 (dua) orang. Adapun alur pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa pelatihan pencatatan dan pembukuan sederhana bagi orang pribadi pelaku usaha pedagang rujak di lokasi wisata pantai ujung blang kota lhokseumawe, dimulai dari beberapa tahapan, Yakni :

1. Tahap persiapan, yang terdiri dari tahap :
 - a. Penyiapan bahan administrasi sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pelatihan,
 - b. Melakukan koordinasi dengan peserta pelatihan,
 - c. Menyiapkan materi pelatihan dan sarana prasarana,
 - d. Menyiapkan narasumber yang memiliki kompetensi sesuai dengan target dan tujuan pelatihan, dan
 - e. Menyiapkan jadwal sosialisasi menyesuaikan dengan perencanaan kegiatan yang telah terprogram.
2. Tahap pelaksanaan, yang terdiri dari:
 - a. Melakukan pelatihan pembukuan sederhana bagi pemilik usaha,
 - b. Diskusi mengenai pemahaman wawasan dan keterampilan yang sudah peserta kuasai, tanya jawab.
3. Tahap pelaksana pelatihan dan praktek langsung bagi peserta dalam membuat pencatatan dan pembukuan sederhana,
4. Evaluasi kegiatan dengan memberikan *pre- test* dan *post- test* mengenai pelatihan pembukuan sederhana.
5. Tahap *monitoring* untuk melihat hasil pelatihan.

Solusi Yang Ditawarkan

Dampak dan manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu pelaku usaha Kota Lhokseumawe dapat mengelola pembukuan keuangan usahanya dengan baik dan sistematis, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga dapat membantu kelancaran bantuan dari pihak ketiga (misalnya Bank) yang pada akhirnya dapat membangun kekuatan UMKM sehingga tercapai kesejahteraan masyarakat Indonesia secara adil dan merata. Selain itu, penerapan pembukuan sederhana juga dapat menciptakan budaya disiplin di dalam perusahaan. Motivasi pelaku usaha diharapkan dapat meningkat ketika dihadapkan pada situasi kondisi usaha yang fluktuatif, khususnya di era sekarang ini. Hal ini dapat terukur dari rencana jangka menengah perusahaan dalam melakukan inovasi, baik dari segi pengembangan produk, maupun dari pengembangan sistem manajemen.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian Kepada masyarakat dengan judul Pelatihan Pencatatan dan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Pedagang Rujak di Lokasi Wisata Pantai Ujong Blang Kota Lhokseumawe ini dilaksanakan di Pesona Cafee yang bertempat di Lhokseumawe Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 17 sd 18 November 2021 dimulai pukul 8.30 s.d. 17.00 wib. Adapun pematery yang mengisi kegiatan pelatihan ini merupakan dosen yang memiliki kemampuan linier dengan materi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Pelaksanaan pengabdian ini berlangsung selama dua yakni satu hari secara formal dan satu hari berikutnya secara fleksibel. Pelatihan diawali dengan pemberian materi terkait dengan pengenalan pencatatan dan pembukuan. Pada sesi ini, hampir semua peserta tidak memahami bagaimana pencatatan dan pembukuan sederhana, tapi mereka terlihat

sangat antusias untuk memahami materi dan menanyakan bagian mana yang masih kurang mereka pahami, seperti halnya salah seorang peserta yang menanyakan “*Bu, kenapa ya saya sudah berjualan sekitar 3 tahunan, tetapi tidak ada keuntungan yang kelihatan*” dan ada pula yang menyatakan “*dari dulu saya jualan gak pernah catat berapa beli bahan rujak, berapa hasil penjualan, berapa keuntungannya, dan biasanya untuk kebutuhan keluarga selalu ambil dari hasil laci jualan.*”

Kemudian pelatihan dilanjutkan dengan praktik langsung terkait pencatatan dan pembukuan sederhana bagi pelaku usaha. Pada sesi ini terlihat peserta sangat antusias dapat dilihat dari antusias untuk mendalami materi serta berusaha untuk mempraktikkan langsung pada saat kegiatan pelatihan ini berlangsung, walaupun pada sesi ini mereka hanya menerka apa kegiatan keuangan mereka, karena selama ini sebahagian dari peserta tidak pernah mencatatkan atau lebih-lebih tidak pernah membuat pembukuan keuangan usahanya, mereka hanya menghitung selisih harga antara mereka jual dengan mereka beli. Kegiatan pelatihan ini dapat berjalan dengan lancar. Hal ini disebabkan adanya faktor yang mendukung berjalan kegiatan pengabdian. Hal-hal yang mendukung berjalannya kegiatan pengabdian ini yaitu adanya dukungan Universitas Malikussaleh, Pemerintah Desa Ujong Blang dan pedagang rujak yang berlokasi di wilayah wisata pantai ujung blang Lhokseumawe. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi dua tahapan. Tahap pertama peserta diberi pengetahuan dan pelatihan mengenai pencatatan dan pembukuan sederhana. Tahap kedua, peserta diberikan pendampingan langsung dalam pelaksanaan pencatatan dan pembukuan sederhana ini.

Pelatihan pencatatan dan pembukuan sederhana ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para pedagang rujak sehingga dapat memisahkan keuangan pribadi dengan usaha, serta para pelaku usaha dapat mengetahui perkembangan usahanya melalui pembukuan yang baik. Berdasarkan hasil kegiatan dapat diidentifikasi berdasarkan dari evaluasi dan pengamatan yang dilakukan oleh tim pengabdian mengenai tingkat pemahaman peserta pelatihan, bahwa 90% atau sebanyak 23 peserta pengabdian memahami tentang pentingnya melakukan pencatatan dan pembukuan sederhana ini.

Menurut peserta, dengan adanya pencatatan dan pembukuan sederhana ini, mereka dapat memisahkan harta yang mereka miliki dan harta dan kewajiban yang menjadi milik usaha mereka. Selain itu, mereka juga dapat melihat bahwa perkembangan usaha yang mereka jalankan selama ini mengalami keuntungan atau bahkan mengalami kerugian. Setelah dikenalkan konsep pariwisata berkelanjutan maka masyarakat dapat memahami bahwa dengan menjalankan konsep tersebut maka masyarakat secara umum dapat secara kontinyu berpenghasilan dan mampu menjaga budaya asli yang ada dan bukan hanya menjual keindahan alam saja untuk destinasi wisata, Masyarakat juga mengetahui bahwa dengan menjaga ekosistem dan kelestarian alam maka pariwisata di kepulauan banyak dapat berjalan lama sehingga kehidupan masyarakat dan para wisatawan tidak merusak ekosistem dan alam semula jadi.



Gambar 1. Foto Bersama dengan pedagang rujak



Gambar 2. Sosialisasi dengan warga Ujong Blang

Tindak Lanjut

Dampak dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu peserta dapat mengelola pembukuan keuangan usahanya dengan baik dan sistematis. Selain itu, penerapan pembukuan sederhana juga dapat menciptakan budaya disiplin di dalam menjalankan usaha dengan modal kecil. Faktor pendukung yang lain adalah adanya antusiasme peserta untuk mengikuti pelatihan ini dilihat dari tingkat kehadiran peserta sebanyak 25 peserta dari 20 peserta yang diharapkan hadir.

Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh tim pengabdian mengenai tingkat pemahaman peserta pelatihan, bahwa 90% atau sebanyak 23 peserta pengabdian memahami tentang pentingnya melakukan pencatatan dan pembukuan sederhana ini. Dari tanggapan dan pertanyaan peserta pengabdian, dalam hal ini Pelaku Usaha Pedagang Rujak di Lokasi Wisata Pantai Ujong Blang Kota Lhokseumawe adanya kesinambungan program pasca kegiatan pengabdian ini sehingga masyarakat benar-benar memahami dan menyadari akan pentingnya pencatatan dan pembukuan sederhana ini bagi mereka pelaku usaha orang pribadi. Dengan adanya pencatatan dan pembukuan sederhana ini, mereka dapat memisahkan harta dan kewajiban usaha dengan harta dan kewajiban mereka pribadi.

Ucapan terima kasih

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapatkan persetujuan dari kepala dinas UMKM yang di laksanakan di Balai kota Lhokseumawe dan juga partisipasi UMKM di Kota Lhokseumawe serta Kepala Desa yang ikut berpartisipasi.

Referensi

- Sudana, I Made. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*: Erlangga. Jakarta
- Chairia, C. *et al.* (2021) 'Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Umkm Pancur Batu Di Desa Baru Kecamatan Pancur Batu', *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), p. 323. doi: 10.31764/jpmb.v5i1.6439.
- Maulani, T. S., Dialysa, F. and Prawirasasra, K. P. (2016) 'Pelatihan Pembukuan Keuangan Sederhana dan Motivasi Kewirausahaan Pada Kelompok Usaha Makanan RW 02 Kelurahan Neglasari Kecamatan Cibunying Kaler Bandung', *Jurnal Dharma Bhakti STIE Ekuitas*, 01(01), pp. 32-37.
- Musran Munizu (2010) 'Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan', *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(1), p. pp.33-41. Available at: <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/17987>.
- Nurlinda and Sinuraya, J. (2020) 'Potensi UMKM Dalam Menyangga Perekonomian Kerakyatan di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Literatur', *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2020*, pp. 160-175. Available at: <https://feb.untan.ac.id/prosiding-satiesp-2020/>.

- Wika Undari, Anggia Sari Lubis (2021) 'Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat', *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), pp. 32-38. doi: 10.32696/jp2sh.v6i1.702.
- Munizu, M. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan*.
- Rahmana, A. (2008). Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Informasi Terdepan tentang Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Nurlida, & Sinuraya, J. (2020). Potensi UMKM Dalam Menyangga Perekonomian Kerakyatan di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Literatur. *Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2020*, 73.
- Rahmat, J., & Suryakencana. (2016). Masalah yang dihadapi Usaha Kecil Menengah di Indonesia. *Kajian dan Riset Manajemen Profesional*, 2(6), 15-34.
- Sembiring, Y., & Elisabeth, D. M. (2018). Penerapan Sistem Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Toba Samosir. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 89-101. Diambil dari <https://eresources.perpusnas.go.id:2089/id/publications/271129/penerapan-sistemakuntansi-pada-usaha-mikro-kecil-danmenengah-di-kabupaten-toba>